

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kajian *amsāl al-Qur'an* merupakan salah satu keunikan yang terkandung dalam Al-Quran, yaitu terletak pada metode pengajaran dan penyampaian informasi kepada jiwa manusia. Metode untuk mengkomunikasikan pesan-pesan ini singkat, mudah dan jelas. *Amsāl al-Qur'an* menggunakan gaya bahasa yang dapat menampilkan pesan yang berbekas dihati sanubari manusia. Namun pada kenyataannya, banyak manusia yang tidak mampu memahami maksud dari perumpamaan yang sebutkan dalam Al-Qur'an tersebut, Karena di dalam Al-Quran sendiri, dikatakan bahwa hanya ada orang-orang yang berakal (berilmu) atau orang yang ingin berpikir dan memahami arti perumpamaan tersebut. Sebagaimana dalam Firman Allah SWT dalam Al-Qur'an Surat Al-Ankabut ayat 43 :

وَتِلْكَ الْأَمْثَالُ نَضْرِبُهَا لِلنَّاسِ وَمَا يَعْقِلُهَا إِلَّا الْعَالِمُونَ

*“Dan perumpamaan-perumpamaan ini Kami buat untuk manusia; dan tiada yang memahaminya kecuali orang-orang yang berilmu.”*¹

Dalam memahami ayat-ayat *amsāl* yang terdapat pada Al-Qur'an, tidak setiap orang mampu memahami maksud dari perumpamaan tersebut, hanya orang yang berilmulah yang mampu memahami maksud dari perumpamaan-perumpamaan tersebut. Allah SWT membuat perumpamaan bagi manusia agar manusia dapat memikirkan dan memahami rahasia serta isyarat yang terkandung didalamnya.²

Terdapat beberapa macam metode pengajaran dan penyampaian pesan dalam Al-Qur'an, salah satu diantaranya yakni metode penyampaian

¹ Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. (Jakarta: Al-Maghfirah Pustaka, 2006). hlm. 401

² Rosihon Anwar, Asep Muharom. *Ilmu Tafsir*. (Bandung: Pustaka Setia, 2015) hlm. 103

melalui ungkapan *māsāl* ke hal-hal yang mendasar dan abstrak.³ Hal-hal abstrak tersebut diekspresikan melalui suatu perumpamaan (*māsāl*) yang bersifat kongkret (*hissi*). Cara (metode) ini bertujuan untuk menjelaskan dan menegaskan makna pesan yang terkandung di dalamnya. Dengan menggunakan *māsāl* (perumpamaan) tersebut, orang yang membaca dan mendengarkan Al-Quran akan merasa seolah-olah telah melihat langsung pesan yang disampaikan Al-Quran.⁴

Kajian dalam Islam memberikan peluang untuk mengenal Al-Qur'an lebih mendalam melalui kajian *ulūm al-Qur'ān* (ilmu-ilmu tentang Al-Qur'an). Dengan mempelajari *ulūm al-Qur'ān* para mufassir dapat mengetahui dan mendalami makna yang terkandung dalam Al-Qur'an tersebut, baik makna yang tersirat maupun tersurat. Salah satu kajian *Ulūm al-Qur'ān* yang menarik untuk dibahas adalah kajian *amsāl al-Qur'ān*.⁵

Menurut bahasa *amsāl* berasal dari kata *māsala-yamsulu-mūsulan* yang berarti seperti atau mirip. Atau juga berasal dari kata *māsala-yumasilu* yang memiliki arti membuat sesuatu sebagai perumpamaan atau memberikan gambaran tentang sesuatu.⁶ Dari kedua pengertian dari segi Bahasa tersebut, sebagaimana yang telah diuraikan diatas, bahwa *māsāl* adalah sebuah ungkapan yang tidak dapat difahami secara tekstual, tetapi dengan cara kontekstual, artinya harus mengartikannya sesuai dengan keadaan ungkapan tersebut.

Allah SWT membuat perumpamaan-perumpamaan agar senantiasa manusia berfikir dan merenungi maksud dari perumpamaan-perumpamaan tersebut dan mengambil pelajaran darinya, sebagaimana firman Allah SWT dalam QS.Az-Zumar ayat : 27

³ Abd. Rahman Dahlan. *Kaidah – Kaidah Tafsir*. (Jakarta: Amzah. 2010). hlm. 146.

⁴ Abd. Rahman Dahlan. *Kaidah – Kaidah Tafsir...* hlm. 146.

⁵ Hafifuddin. *Bukti Keautentikan Sastra Amsal Dalam Al – Qur'an*. (Lhokseumawe: IAIN Malikussaleh). Juernal Tarbiyah, Vol. XXIV, No. 1 Januari – Juni 2017. hlm.106

⁶ Manna Al-Qattan, *Pengantar Studi Al-Qur'an*. (Jakarta : Pustaka Al-Kautsar, 2006). Hlm. 354

وَلَقَدْ ضَرَبْنَا لِلنَّاسِ فِي هَذَا الْقُرْآنِ مِنْ كُلِّ مَثَلٍ لَعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ

“*Sesungguhnya telah Kami buat bagi manusia dalam Al-Qur’an ini setiap macam perumpamaan supaya mereka dapat pelajaran.*”⁷

Perumpamaan-perumpamaan dalam Al-Qur’an tidak hanya membahas mengenai kehidupan dunia saja tetapi juga membahas kehidupan akhirat dan hakikat lainnya yang memiliki makna dan tujuan ideal yang tidak dapat diindra dan berada diluar jangkauan pikiran akal manusia. Perumpamaan ini dituangkan dalam bentuk kata yang indah, mempesona, dan mudah dipahami yang dirangkai dalam untaian perumpamaan dengan sesuatu yang telah diketahui secara nyata. Hal inilah yang menjadikan salah satu aspek keindahan dalam retorika Al-Qur’an.⁸

Menurut Manna Al-Qattān, *amsāl al-Qur’ān* dibagi menjadi 3 bagian. Diantaranya:⁹ *Pertama, amsāl musharrahah*, yaitu amsal yang menggunakan kata – kata perumpamaan atau kata yang menunjukkan perumpamaan (*tasybih*). *Kedua, amsāl kāmīnah*, yaitu *amsāl* yang tidak dengan jelas menggunakan kata-kata yang menunjukkan *amsāl* (perumpamaan), akan tetapi kalimat tersebut berisi ungkapan yang indah dan mempesona seperti halnya dalam ungkapan-ungkapan ringkas (*i’jāz*). *Ketiga, amsāl mursalah*, yaitu ungkapan-ungkapan dalam Al-Qur’an yang disebut secara lugas (lepas) tanpa disebutkan redaksi perumpamaan tetapi dapat digunakan untuk perumpamaan (*amsāl*).

Pada kenyataannya dalam kajian *ulūm al-qur’ān* sendiri, *Amsāl* dijadikan suatu kajian dalam memahami isi kandungan Al-Qur’an. Begitupun dalam kajian tafsir banyak ulama tafsir (mufassir) yang

⁷ Kementerian Agama RI. *Al-Qur’an dan Terjemahannya*. (Jakarta: Al-Maghfirah Pustaka, 2006). hlm.461

⁸ Rosihon Anwar, Asep Muharom. *Ilmu Tafsir*. (Bandung: Pustaka Setia). 2015. hlm. 103

⁹ Manna Khalil Al-Qaththan. *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur’an*.terj.. hlm. 405-409

menggunakan *amsāl* sebagai salah satu kajian utamanya, akan tetapi tidak sedikit pula ulama tafsir yang kurang dalam menggunakan kajian *amsāl al-Qur'ān*, salah satu contohnya adalah tafsir yang menggunakan metode *Ijmali* seperti *Tafsir Jalailāin* Karya Jalaludin Al-Mahali dan Jaluludin As-Suyuti, *Tafsir al-Farid Lil Qur'ān al-Majīd* Karya Muhammad Abd' Al-Mun'in dan tafsir-tafsir lain yang menggunakan metode *Ijmali*, karena tafsir ini hanya membahas penafsiran secara global dan tidak secara rincian tidak komprehensif.¹⁰ Berbeda halnya dengan tafsir dengan metode *tahlili* yakni metode penafsiran Al-Qur'an melalui pendeskripsian (menguraikan) makna yang terkandung dalam ayat Al-Qur'an mengikuti tertib susunan surat dan ayat Al-Qur'an yang diikuti oleh analisis mengenai kandungan ayat tersebut. Tafsir metode *tahlili* ini biasanya menggunakan kajian *amsāl al-Qur'ān* baik dalam tafsir klasik maupun kontemporer, seperti Tafsir *Jami' Al-Bayān Ta'wil Ayi Al-Qur'ān* Karya Ibnu Jarir Ath-Thabari, *al-Tafsir al-Munir fi 'Aqidah wa Syari'ah wa al-Manhaj* karya Wahbah Zuhaili.

Mayoritas ulama tafsir masa lampau memahami dan menafsirkan *amsāl al-Qur'ān* sebagai satu kesatuan utuh tanpa memperhatikan bagian demi bagian dari *amsāl al-Qur'ān* itu. Mereka membatasi makna yang terkandung dalam *masāl* dengan makna yang umum (global) yang terdapat dalam susunan kalimatnya, maka bagian demi bagian itu dirasa tidak harus untuk dijadikan acuan dalam memahami *amsāl al-Qur'ān*.¹¹

Pandangan demikian tidak diterima oleh mayoritas Mufassir kontemporer. Karena itu, mereka bukan hanya menempatkan *masāl* dalam kedudukan sebagai satu kesatuan susunan kata saja, akan tetapi mereka

¹⁰ Ahmad Izzan, Metodologi Ilmu Tafsir, (Bandung: Tafakkur, 2014) cet.3 hlm. 106

¹¹ Quraish Shihab, *Kaidah Tafsir: syarat, ketentuan yang perlu anda ketahui dalam memahami al-Qur'an*. (Tangerang: Lentera Hati), cet.iii. 2015. hlm. 266

memperhatikan, menganalisis dan berusaha memahami makna, hikmah, dan pelajaran dari bagian demi bagian *masāl* yang ditafsirkannya.¹²

Dalam Al-Qur'an terdapat banyak ayat yang didalamnya menyakut *tamsil* (perumpamaan), dengan menggunakan teori jenis-jenis *amsāl* yang kemukakan oleh Manna Al-Qaththan diatas, yang mana dalam penelitian ini penulis memfokuskan analisisnya dalam Al-Qur'an Juz 1 saja, karena cakupannya terlalu luas sehingga dibatasi hanya Juz 1 yakni dari Surat Al-Fatihah sampai al-Baqarah ayat 141. Berdasarkan uraian diatas penulis memfokuskan penelitian dalam penafsiran ayat-ayatnya hanya berkaitan dengan *amsāl musarraḥah* dalam sebuah skripsi yang berjudul “**AMŚĀL DALAM AL-QUR'AN (Studi Analisis Ayat-Ayat *Amsāl* dalam Al-Qur'an Juz 1)**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, penelitian ini lebih menekankan pada ayat-ayat *amsāl* yang terdapat dalam Al-Qur'an Juz 1 karena dalam Juz 1 ini terdapat ayat-ayat *amsāl* yang menurut penulis cukup menarik untuk dikaji dengan menggunakan teori *amsāl al-Qur'an* dan juga analisis penafsiran para mufassir baik klasik, modern, maupun kontemporer. Oleh karena itu penulis memfokuskan masalah penelitiannya sebagai berikut:

1. Bagaimana macam-macam *amsāl al-Qur'an* dalam Juz 1?
2. Bagaimana Penafsiran Mufassir mengenai ayat-ayat *amsāl* dalam Al-Qur'an Juz 1?
3. Bagaimana hikmah dibalik ungkapan ayat-ayat *amsāl* tersebut?

C. Tujuan Penelitian

Sebagaimana rumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

¹² Quraish Shihab, *Kaidah Tafsir*,... hlm. 267

1. Untuk mengetahui macam-macam *amsāl al-Qur'ān* yang terdapat dalam Juz 1.
2. Untuk mengetahui dan memahami bagaimana penafsiran para Mufasssir mengenai ayat-ayat *amsāl* dalam Al-Qur'an Juz 1.
3. Untuk mengetahui hikmah yang terkandung didalam ayat-ayat *amsāl* Juz 1.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Segi Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memperluas khazanah ilmu pengetahuan bagi penulis dan pembaca mengenai *ulūm al-Qur'ān* khususnya dalam kajian *amsāl al-Qur'ān*.

2. Segi Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber referensi serta penerapan hikmah dari ayat tersebut dalam kehidupan sehari – hari dan menjadi motivasi untuk menjadi manusia yang lebih baik.

E. Tinjauan Pustaka

Pada penelitian sebelumnya, terdapat beberapa karya tulis yang meneliti mengenai *amsāl al-Qur'ān*. Berikut ini penelitian terdahulu yang berasal dari karya ilmiah seperti skripsi, tesis, dan jurnal-jurnal ilmiah dan yang lainnya yang penelitiannya membahas mengenai *amsāl al-Qur'ān* baik secara umum maupun khusus, yang dijadikan kajian penelitian terdahulu diantaranya:

Pertama, Penelitian yang dilakukan oleh Hari Fauji, dengan judul: *Amsāl al-Qur'ān Dalam QS Al-Kahfi (Studi Analisa Penafsiran Amsal dalam Al-Tafsir Al-Munir Karya Wahbah Zuhaili*. Skripsi UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Tahun 2019. Dalam penelitian ini penulis memfokuskan pembahasan ayat-ayat *amsāl* dalam QS.Al-Kahfi dengan mengklasifikasikannya sesuai teori *amsāl* dan menggunakan penafsiran

Wahbah Zuhaili dalam Tafsir Al-Munir sebagai fokus analisis penelitiannya.

Kedua, Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Rifqi dengan judul : *Matsal Serangga dalam Al-Qur'an (Studi Kritis Tafsir Kementerian Agama)*. Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Pada Tahun 2017. Pada penelitian ini memfokuskan perumpaan serangga dalam Al-Qur'an dengan menggunakan studi kritis terhadap tafsir Kementerian Agama, dengan menggunakan metode dan pendekatan sains dalam tafsir dan mukjizat lainnya yang terdapat dalam tafsir Kemenag.

Ketiga, Penelitian yang dilakukan oleh Rima Diani dengan judul penelitian: *Perumpaan Keledai dalam al-Qur'an*". Skripsi UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, Pada Tahun 2019. Pada penelitian ini memfokuskan penelitian pada analisis ayat-ayat *Amsal* mengenai keledai yang disebutkan dalam Al-Qur'an dengan mengidentifikasi ayatnya dan menjelaskan maksud dari perumpaan tersebut.

Keempat, Penelitian yang dilakukan oleh Lilis Suryani dengan judul penelitian: *Amsal Dalam Al-Qur'an (Kajian Tafsir Tahlili Surat al-A'raf Ayat: 175-178)*. Skripsi UIN Raden Fatah Palembang Tahun 2016. Pada penelitian ini yang menjadi focus kajian adalah tafsir ayat *Ams/al* dalam QS.al-A'raf ayat 175-178 yang didalamnya membahas perumpamaan orang yang mendustakan ayat-ayat Allah dengan penafsiran tafsir tahlili.

Kelima, Penelitian yang dilakukan oleh Mahbub Nuryadien. Jurnal Pendidikan dan Studi Islam, No.2, Vol.4, Pada tahun 2018. Dengan judul *Ams/al Media Pendidikan dalam Al-Qur'an*. Pada penelitian ini, difokuskan pada penerapan pendekatan *Amsal al-Quran* dalam media pendidikan, khususnya pendidikan agama Islam. *Keenam*, Penelitian yang dilakukan oleh Hafni Bustami dengan judul penelitian: *Ayat-ayat tamtsil al-Qur'an (Analisis Stilistika)*. Jurnal al-Ta'lim IAIN Imam Bonjol Padang pada tahun 2013. Pada penelitian ini memfokuskan penelitian pada ayat-ayat *tamtsil* dengan pendekatan gaya bahasa (stilistika).

Ketujuh, Penelitian yang dilakukan oleh Nunung Lasmana dengan judul penelitian: *Rekontruksi Penafsiran ayat-ayat Amsal tentang kaum munafik : studi pemikiran Muhammad Abduh Dalam Tafsir Al-Manar*. Jurnal Al-Tibyan pada tahun 2016. Pada penelitian ini memfokuskan penelitian dengan menganalisis ayat-ayat *amsal* mengenai kaum munafik dengan perspektif pemikiran Muhammad Abduh dalam tafsir Al-Manar.

Adapun perbedaan penulis dengan penelitian-penelitian di atas adalah penulis lebih memfokuskan penelitian mengenai ayat-ayat *amsāl* dalam Al-Qur'an Juz 1 dengan menggunakan metode deskriptif analisis dan memamparkan pendapat mufassir baik klasik maupun kontemporer mengenai ayat-ayat *amsāl* tersebut. Sejauh ini penulis belum menemukan penelitian tentang kajian *amsāl al-Qur'an* dalam Al-Qur'an Juz 1.

F. Kerangka Pemikiran

Secara etimologi (Bahasa), *amsāl* adalah bentuk jamak dari kata *māsāl* (perumpamaan) atau *mīsīl* (serupa), sama halnya dengan kata *syabah* atau *syabih*, baik dari lafadz maupun maknanya.¹³ Oleh karena itu, dalam ilmu *balaghah* pembahasan ini disebut dengan istilah *tasybih* bukan *amsāl*. Terdapat perbedaan pendapat mengenai *amsāl* ini, dalam pengertian bahasa *amsāl* menurut Ibnu Al – Faris adalah persamaan dan perbandingan dengan sesuatu yang lain. Sedangkan menurut Rasyid Ridha, *amsāl* adalah kalimat yang digunakan untuk memberikan kesan dan menggerakkan hati nurani apabila didengar terus pengaruhnya akan menyentuh lubuk hati paling dalam. Menurut Muhammad Bakar Ismail, *amsāl al-Qur'an* adalah mengerupakan sesuatu dengan sesuatu yang lain. Baik dengan bentuk *isti'arah*, *kinayah* maupun *tasybih*.¹⁴

Adapun secara terminologis (istilah) berdasarkan pendapat dari para ulama dan mengelompokan pendapat-pendapat tersebut kedalam dua

¹³ Manna Khalil Al-Qaththan. *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*.terj. (Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa). 2015. hlm.402

¹⁴ Rosihon Anwar, Asep Muharom. *Ilmu Tafsir*.... hlm. 104-105.

kelompok.¹⁵ *Pertama masāl* dalam kajian sastra, dalam kajian ini *masāl* didefinisikan sebagai suatu ungkapan perkataan yang dihikayatkan dan sudah populer dengan maksud menyerupakan keadaan yang terdapat dalam perkataan itu dengan sesuatu karena perkataan itu diucapkan. Seperti dalam Firman Allah QS. Thaha ayat 40 :

جِئْتَ عَلَىٰ قَدَرٍ يَا مُوسَىٰ...

“...kamu datang menurut waktu yang ditetapkan hai Musa”.

Kedua, masāl dalam kajian *ulūm al-Qur’ān*, banyak ulama Al-Qur’an yang memberikan pandangannya (pendapat) mengenai *masāl*, salahsatunya al-Suyuti menyebutkan bahwa *amsāl al-Qur’ān* adalah menyebutkan makna yang abstrak dengan gambaran yang konkret karena lebih memberi kesan dihati, sebagaimana menyerupakan yang tidak nampak (samar) dengan yang tampak, yang *ghaib* dengan yang *hadir*. Sedangkan Manna‘ Khalil al-Qaththan berpendapat bahwa definisi *amsāl al-Qur’ān* adalah menampakkan atau menonjolkan makna dalam bentuk ungkapan yang menarik dan padat serta mempunyai pengaruh yang mendalam terhadap jiwa, baik itu berupa *tasybih* atau ‘penyerupaan’ maupun *qaul mursāl* atau ‘ungkapan yang bebas’ bukan *tasybih*. Ibnu Qayyim berpandangan bahwa *amsāl* adalah menyerupakan sesuatu dengan sesuatu yang lain dalam hukum membawa akal lebih dekat ke indera, atau membawa salah satu dari dua indera lebih dekat ke yang lain karena kesamaan¹⁶ Dengan sedikit atau banyaknya pendapat ulama terdahulu mengenai *amsāl* yang pada kenyataannya mengandung banyak makna, karena itu memerlukan perenungan yang mendalam untuk memahaminya secara baik.¹⁷

¹⁵ Nunung Lasmana, *Rekonstruksi Penafsiran Ayat-ayat Amsal tentang Kaum Munafik*, Jurnal al-Tibyan Vol.1 No.1 (2016). Hlm. 25

¹⁶ Nunung Lasmana, *Rekonstruksi Penafsiran Ayat-ayat Amsal*,.. hlm. 25-26

¹⁷ Quraish Shihab. *Kaidah Tafsir*,.. hlm. 272

Adapun mengenai macam-macam *amsāl al-Qur'ān*, para ulama berbeda pendapat, diantaranya Manna al-Qattan dan Muhammad Bakar Ismail membagi *amsāl al-Qur'ān* menjadi tiga jenis, yakni *al-musarrahah*, *al-kaminah*, dan *al-mursalah*, sedangkan menurut al-Suyuthi *amsāl* terbagi menjadi 2 bagian yakni *al-musarrahah* dan *al-kaminah*.¹⁸

Amsāl musharrahah yaitu perumpamaan yang jelas. Dalam *amsāl* ini lafadznya terdapat *masāl* atau menunjukan *tasybih*.¹⁹ *Amsāl musarrahah* dikatakan dalam Al-Qur'an karena mempunyai kemiripan dengan kenyataan yang dialami oleh masyarakat dalam kehidupannya.²⁰ *Masāl* ini seringkali dinyatakan dengan kata *masal*, dan kadangkala *tasybih* dan paling sering ditemukan adalah bentuk *masāl*.²¹

Amsāl kaminah yaitu *amsāl* yang didalamnya tidak disebutkan dengan jelas lafal *tamsil* nya. Tetapi, menunjukkan makna-makna yang indah dalam kepadatan redaksinya.²² *Amsāl Karminah* kebalikan dari *amsāl* sebelumnya dikatakan bahwa *amsāl* ini tidak dialami oleh manusia dikehidupannya, dan tidak secara tersurat mengemukakan kata *masal* namun ungkapannya mengandung makna yang meskipun ungkapan itu bentuknya singkat.²³

Amsāl Mursalah yaitu *amsāl* yang bentuk kalimatnya bebas dan tidak menggunakan lafal *tasybih* secara jelas.²⁴ Dalam *Amsāl mursalah* terdapat beberapa ayat Al-Qur'an yang berlaku sebagai perumpamaan atau

¹⁸ Mahbub Nuryadien, *Amsal Media Pendidikan dalam Al-Qur'an*. (Jurnal Pendidikan dan Studi Islam, No.2 Vol.4 2018). hlm. 19

¹⁹Fitriah M. Suud. *Amsal al – Qur'an: Sebuah Kajian Dalam Psikologi Pendidikan Islam*. (Aceh: Universitas Serambi Mekkah),

²⁰ M.Sayuthi Ali. *Amsal Al – Quran*. Jurnal Al-Qalam No.58/XI/1996. Hlm. 3

²¹ Nurul Mkrifah. *Macam dan Urgensi Amsal Dalam Al-Qur'an*. At- Turost: Journal of Islamic, Vol. 07, No. 2, Agustus 2020. Hlm. 220-221.

²² Mahfudz Masduki. *Tafsir Al – Mishbah M. Qiraish Shihab: Kajian atas Amsal Al – Quran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012. Hlm. 53.

²³ M.Sayuthi Ali. *Amsal Al – Quran*. Jurnal Al-Qalam No.58/XI/1996. Hlm. 4

²⁴ Mahfudz Masduki. *Tafsir Al – Mishbah M. Qiraish Shihab: Kajian atas Amsal Al – Quran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012. Hlm. 56.

ungkapannya pada akhirnya tidak menggambarkan kata *tasybih* tapi ungkapan itu di pakai untuk menunjukkan *mas'al*.²⁵

Teori *ams'al al-Qur'an* adalah sebuah media untuk memecahkan permasalahan dalam pemahaman ayat yang memang dianggap sulit untuk memahami redaksi Al-Qur'an. *Ams'al al-Qur'an* lebih efektif dalam pemahaman sebuah teks, khususnya teks-teks yang berbentuk perumpamaan-perumpamaan karena *ams'al al-Qur'an* mengungkapkan makna-makna yang tadinya samar menjadi jelas dan mudah untuk dipahami.²⁶

Seperti halnya *uslub-uslub* Al-Qur'an lainnya yang memiliki ciri (karakter) tertentu, makna *ams'al al-Qur'an* pun demikian, yakni *pertama*, menyertakan makna yang samar atau abstrak untuk membuatnya jelas, konkret dan mudah diingat, *kedua*, *ams'al* memiliki kesinambungan antara situasi perumpamaan yang dimaksud dengan padanannya. *Ketiga*, terdapat keseimbangan (*tawazun*) antara perumpamaan dengan keadaan yang dianalogikan. *Kelima* maknanya harus sesuai (*isabah al-ma'na*), *keenam*, perumpamaan harus baik (*husn al-tasybih*), *ketujuh*, *kinayah* nya harus indah (*jawdah al-kinayah*).²⁷

Ams'al al-Qur'an ibarat media pembelajaran (*was'il al-idhah*) yang dibuat oleh Allah untuk menjelaskan ajaran – ajaran-Nya kepada manusia, serta merupakan tuntutan dan keharusan dari risalah kenabian.²⁸ Menurut Samih 'Atif Az-Zain, tujuan dibuatnya *Amsal* dalam Al – Qur'an adalah sebagai berikut:²⁹

1. Untuk memuji (*li al – madh*).
2. Untuk mencela (*li adz-dzam*)

²⁵ Nurul Mkrifah. *Macam dan Urgensi Amsal Dalam Al-Qur'an*. At- Turost: Journal of Islamic, Vol. 07, No. 2, Agustus 2020. Hlm. 223

²⁶ Heri Fauji, *Amsal Al-Qur'an Dalam QS Al-Kahfi (Studi Analisa Penafsiran Amsal dalam Al-Tafsir Al-Munir Karya Wahbah Zuhaili*. Skripsi (2019). Hlm.7-8

²⁷ Nunung Lasmana, *Rekonstruksi Penafsiran Ayat-ayat Amsal...* hlm. 27

²⁸ Mahfudz Masduki. *Tafsir Al – Mishbah M. Quraish Shihab: Kajian ats Amsal Al – Quran*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012). Hlm 63

²⁹ Mahfudz Masduki. *Tafsir Al – Mishbah M. Quraish Shihab: Kajian ats Amsal Al – Quran*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012). Hlm 70-74.

3. Untuk membantah atau mendebat (*li al – hujaj*)
4. Untuk menunjukkan keagungan (*li al – iftikhar*)
5. Untuk mengemukakan alasan dan pembelaan (*li al – i' idzar*)
6. Untuk memberi Nasihat (*li al-wa' zhi*).

Sedangkan menurut Hasbi Ash Shiddieqy, mengemukakan faedah – faedah *amsāl* sebagai berikut:³⁰

1. Melahirkan sesuatu yang dapat dipahami dengan akal dalam bentuk rupa yang dapat dirasakan dengan panca indera serta mudah diterima oleh akal karena makna – makna yang mudah dipahami dengan akal.
2. Mengungkap hakikat – hakikat dan mengemukakan sesuatu yang jauh dari pikiran sebagai mengemukakan sesuatu yang dekat pada pikiran.
3. Mengumpulkan makna yang indah dalam suatu kalimat permisalan yang singkat dan jelas.

Amsāl memberikan kontribusi yang besar terhadap perkembangan ilmu pengetahuan terkhusus pada ilmu tafsir dan pola pikir masyarakat muslim terhadap pendalaman dan pemahaman Al-Qur'an.³¹ Secara umum, tujuan dari amsal sendiri adalah agar menjadi pelajaran kepada manusia dan bahan renungan atau secara singkat untuk dijadikan teladan yang baiknya sedangkan yang buruknya dapat dihindari.

Menurut penelitian penulis, ayat-ayat yang termasuk kedalam kategori *amsāl* dalam Al-Qur'an Juz 1 menurut penelitian penulis berjumlah 37 ayat, yang terdiri dari 6 ayat termasuk kedalam kategori *amsāl musarrahhah*, 14 ayat termasuk kedalam kategori *amsāl mursalah*, dan terdapat 17 ayat yang termasuk kedalam kategori *amsāl kaminah*. Jika diklasifikasikan, maka akan ditemukan beberapa tema pokok diantaranya

³⁰ Mahfudz Masduki. *Tafsir Al – Mishbah M. Quraish Shihab: Kajian ats Amsal Al – Quran*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012). Hlm 69 – 70.

³¹ Nursyamsu. *Amsal Al – Qur'an dan Faidah – Faidahnya (Kajian Q.S. Al – Baqarah Ayat 261)*. Jurnal Al Irfani STAI Darul Kamal NW Kembang Kerang Vol. V. No 1 Tahun 2019. Hlm.53

akidah, ibadah, syariat, dan kisah. Adapun mengenai pembahasan lebih luasnya akan dibahas di Bab III.

Sebagaimana uraian diatas, dalam Al-Qur'an Juz 1 terdapat ayat-ayat yang termasuk kedalam *amsāl al-Qur'ān*. Adapun mengenai macam-macam *amsāl* yang dikemukakan oleh Manna al-Qattān yang terdiri dari 3 macam, yakni *amsāl musarraḥah*, *amsāl mursalah* serta *amsāl kaminah*, ketiga jenis *amsāl* tersebut terdapat dalam Juz 1, dari ayat-ayat *amsāl* dalam Juz 1 tersebut dianalisis dari segi penafsiran hanya *amsāl musarraḥah* saja baik dari segi pandangan mufassir klasik, modern, maupun kontemporer, yang mana dengan melihat penafsiran dari para mufassir tersebut akan ditemukan hikmah dari *masāl* (perumpamaan) yang Allah sebutkan dalam Al-Qur'an Juz 1.

G. Metodologi Penelitian

1. Metode Penelitian

Dalam penelitiannya, penulis menggunakan metode penelitian yakni Deskriptif Analisis yaitu mendeskripsikan pengertian dari *amsāl al-Qur'ān*, macam-macamnya, dan penafsiran dari beberapa mufassir mengenai *amsāl* dalam Al-Qur'an Juz 1, kemudian dianalisis dengan pendekatan kualitatif, untuk menganalisa perbedaan pendapat yang dikemukakan oleh ulama dan mufassir.

2. Jenis Data

Jenis data yang dikumpulkan adalah merupakan jawaban sebagaimana yang tercantum dalam rumusan masalah dan tujuan yang ditetapkan. Diperlukannya jenis data adalah untuk lebih terarah dan teridentifikasi masalah penelitian dan agar terhindar dari data-data yang tidak relevan.³² Adapun Jenis data dalam penelitian ini adalah data

³² Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Skripsi*, (Bandung: Fakultas Ushuluddin UIN Bandung, 2016) hlm. 26

kualitatif yang bersumber dari buku, skripsi, jurnal, dan karya tulis lainnya yang berkaitan dengan *amsal al-Qur'an*.

3. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian merupakan subjek dari mana data tersebut dapat diperoleh. Untuk jenis penelitian kualitatif data primer dan sekunder menjadi penting, sebab didasarkan pada sumber dokumen/bahan bacaan.³³ Adapun sumber data tersebut adalah sebagai berikut :

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer untuk penelitian ini adalah Al-Qur'an dan Tejemah Terbitan Kemenag RI, adapun Tafsirnya menggunakan beberapa tafsir klasik maupun kontemporer diantaranya : seperti Tafsir *Jami' Al-Bayan Ta'wil Ayi Al-Qur'an* Karya Ibnu Jarir Ath-Thabari, *al-Tafsir al-Munir fi Aqidah wa Syari'ah wa al-Manhaj* karya Wahbah Zuhaili, Tafsir *Fath al-Qadir* Karya Imam Syaukani, *Tafsir Al-Qur'an al-Adzim* Karya Ibnu Katsir, Tafsir *Al-Qurtubi* karya Imam Al-Qurtubi, Tafsir *Al-Misbah* karya M.Quraisy Shihab, serta kitab-kitab Tafsir lainnya.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder untuk penelitian ini adalah karya – karya tulis yang membahas *ulumul Qur'an* khususnya yang membicarakan *Amsal* diantaranya : *Studi Uloomul Qur'an* Karya Manna al-Qaththan, *Kaidah-kaidah tafsir* karya Abdul Rahman Dahlan, *Ilmu Tafsir* karya Rosihon Anwar dan Asep Muharrom, *Kaidah Tafsir* Karya Quraish Shihab, *Kajian Amsal Al-Qur'an* karya Mahfudz Masduki, serta referensi-referensi lain yang berkaitan

³³ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Skripsi...* hlm. 26

dengan *amsāl al-Qur'ān* baik dalam buku, skripsi, jurnal, maupun karya tulis lainnya.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, menggunakan metode penelitian kepustakaan (*library research*) yakni mengumpulkan data sebanyak-banyaknya baik data primer maupun data sekunder, dengan cara mengkaji teks dan dokumen yang berkaitan dengan masalah penelitian yang dibahas. Karena dengan teknik seperti ini penulis akan menemukan dan menghimpun data-data yang bersumber dari buku, skripsi, jurnal dan karya tulis lainnya yang kemudian diseleksi dan dianalisis data-data yang sudah terkumpul tersebut, sehingga menghasilkan hipotesis sementara dalam penelitian skripsi.

5. Analisis Data

Analisis data dalam proposal penelitian merupakan rencana proses penguraian data yang telah terkumpul. Tujuan analisis data adalah menyederhanakan seluruh data yang terkumpul, menyajikannya dalam suatu susunan yang sistematis, mengolah dan menafsirkan atau memaknai data yang diperoleh. Kegiatan analisis data dalam penelitian ini secara umum dibedakan dalam tiga tahap yaitu pengolahan atau reduksi data, deskriptif analisis dan penafsiran data.³⁴

Adapun langkah-langkah analisis data yang dilakukan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menghimpun dan mengumpulkan ayat-ayat *amsāl* dalam Al-Qur'an Juz ke-1.
2. Mengelompokan ayat-ayat *amsāl* dalam Al-Qur'an Juz ke-1 berdasarkan teori *amsāl al-Qur'ān*.

³⁴ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Skripsi...* hlm. 27

3. Menganalisis penafsiran beberapa mufassir mengenai ayat-ayat *amsāl Musarraḥah* tersebut.
4. Memaparkan hasil analisis dan temuan-temuan yang penulis dapatkan dalam penelitian.
5. Mengambil kesimpulan dan menyusun hasil penelitian secara penuh dalam bentuk skripsi.

H. Sistematika Penulisan

BAB I. Bab Pertama mengenai Pendahuluan. Uraian dalam bab ini membahas tentang, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka pemikiran, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II. Tinjauan umum mengenai *amsāl al-Qurʾān*, unsur-unsurnya, Macam-macamnya, contoh ayat-ayat *amsāl* dan juga tujuan dari *amsāl* dalam Al-Qurʾān.

BAB III. Pada bab ini akan dibahas bagaimana macam-macam bentuk *amsāl* dalam juz 1 kemudian dikaji makna dan penafsirannya dari para Mufassir dalam menafsirkan ayat-ayat *amsāl Musarraḥah*, yang kemudian akan ditemukan hikmah dari ayat-ayat *amsāl* dalam Al-Qurʾān Juz ke-1 tersebut.

BAB IV. Merupakan bab Penutup yang terdiri dari kesimpulan dari beberapa pembahasan inti yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini dan juga saran bagi penulis.